Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2023/2024

Jonatan Fernando Siahaan¹, Malani Simanungkalit², Tiurma Berasa³,
Lustani Samosir⁴, Risdan Anakampun⁵

^{1,2,3,4,5} IAKN Tarutung

Korespondensi penulis: jonatanfernandosiahaan095@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of PAK teachers' pedagogical competence on the learning discipline of class "Senior High School 1 Tanjung Pura, Academic Year 2023/2024." The research method is quantitative descriptive inferential. The population is all class Random sampling (random sampling) was 30% of the total population, namely 35 people. The research instrument is a closed questionnaire. From the results of data analysis, it was obtained: a) The value $r_{count}=0.579 > r_{tabel}=0.334$ and $t_{count}=4.079 > t_{tabel}=2.042$ shows that there is a positive and significant relationship between the pedagogical competence of PAK teachers and the learning discipline of class X students at SMA Negeri 1 Tanjung Pura for the 2023 Academic Year /2024. b) Regression equation. c) From the determination test it is known that the magnitude of the effect is 33.52%. d) Hypothesis testing obtained $F_{count}=16.49 > F_{tabel}=3.32$ so H_0 is rejected and H_a is accepted. The research concluded that there was a positive and significant influence between the pedagogical competence of PAK teachers on the learning discipline of class X students at SMA Negeri 1 Tanjung Pura for the 2023/2024 academic year.*

Keywords: *Religious Education Teacher Pedagogical Competence, Learning Discipline.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru PAK terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2023/2024, dan hipotesis penelitian "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2023/2024". Metode penelitian adalah kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 115 orang. Pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) sebesar 30% dari jumlah populasi yaitu 35 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Dari hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung}=0,579 > r_{tabel}=0,334$ dan $t_{hitung}=4,079 > t_{tabel}=2,042$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan disiplin belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2023/2024. b) Persamaan regresi $\hat{Y} = 47,88 + 0,43X$. c) Dari uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 33,52%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=16,49 > F_{tabel}=3,32$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru PAK, Disiplin Belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang utama dan terutama dalam setiap kehidupan manusia yang bertujuan untuk mensejahterakan hidupnya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yakni untuk mencerdaskan. Dalam proses mencerdaskan siswa perlu mewujudkan hubungan dan suasana belajar yang baik antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai nara didik. Sebagaimana yang sudah diatur dalam *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, Pasal 1* bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

Received April 30, 2024; Accepted Mei 13, 2024; Published Mei 31, 2024

* Jonatan Fernando Siahaan, jonatanfernandosiahaan095@gmail.com

mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Sebab kegagalan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, tidak lepas dari peran guru. Karena guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang maksimal tidak hanya didukung oleh proses pembelajaran saja tetapi juga didukung oleh kompetensi yang baik pula.

Menurut Majid, Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan pekerjaan tertentu. Sifat cerdas harus ditunjukkan sebagai dasar kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dalam bertindak. Sikap tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai dasar kebenaran tindakan, baik dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi, maupun etika.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa *“Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik”*. Kementerian Pendidikan menyebut kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan merencanakan program belajar-mengajar, serta kemampuan melakukan penilaian. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Dari sinilah perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif. Pedagogik merupakan ilmu tentang mendidik yang berusaha untuk memahami peserta didik melalui suatu proses belajar mengajar.

Menurut Ramayulis, *“Kompetensi pedagogik pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang ditandai dengan kemampuannya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan menjadi teladan”*.

Menurut Sudjana, *“Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran dan cara mengajar, serta pengetahuan tentang perilaku belajar dan tingkah laku individu, bimbingan penyuluhan, administrasi kelas, cara menilai hasil belajar peserta didik, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya”*.

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, Pasal 1.

Oleh karena itu guru dituntut untuk mengasah kemampuannya dalam memahami siswa secara mendalam. Pentingnya pemahaman akan ilmu pedagogik mengharuskan setiap guru PAK untuk semakin meningkatkan kemampuannya di dalam dunia mendidik. Sebab dengan meningkatnya kompetensi guru PAK dalam bidang pedagogik akan berpengaruh terhadap peningkatan disiplin belajar siswa.

Pada kenyataannya, penulis melihat dilapangan bahwa guru sudah melakukan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran. Akan tetapi disiplin belajar siswa belum terlaksana semua terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hal ini terlihat dari seringnya siswa tidak serius dalam proses pembelajaran, kurang aktif mengerjakan tugas, jika guru memberikan tugas-tugas kelompok, siswa malas mengerjakannya, siswa susah untuk bertanya kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung, menurunnya semangat belajar dan daya konsentrasi belajar dari siswa. Hal ini menunjukkan kurangnya respon positif dari anak didik sebagai penerima pendidikan di sekolah, yang dapat mengakibatkan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar pendidikan agama Kristen.

Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dari guru agama Kristen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab melalui kompetensi pedagogik yang tepat untuk satu tujuan belajar, guna pencapaian disiplin belajar siswa yang menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan yang menjadi pengikut Kristus yang setia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul: . **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas X, SMA Negeri 1 Tanjung Pura, Kabupaten Langkat T.A 2023/2024”**.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar terdiri dari dua suku kata yang sama-sama memiliki makna satu sama lain.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* mencatat bahwa pengertian disiplin adalah “Tata tertib, ketaatan, atau kepatuhan kepada peraturan.” Senada dengan itu menurut **Poerwadarminta** mengemukakan bahwa: “Disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib ataupun ketaatan pada peraturan tata tertib”. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu proses latihan yang diterima oleh siswa kearah yang lebih baik, yang sesuai dengan pertumbuhan dan

perkembangannya. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai pelajar yaitu belajar lebih terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin merupakan upaya pengendalian diri dan sikap mental individual atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Disiplin tumbuh melalui latihan dan penanaman kebiasaan yang dimulai dari lingkungan keluarga yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

Indikator Disiplin Belajar

Menurut Syafrudin, ada empat indikator disiplin belajar, yaitu: 1) Ketaatan terhadap waktu belajar, 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.² Menurut Arikunto, ada tiga indikator disiplin belajar siswa, yaitu: 1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas, 2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas dan di lingkungan sekolah, dan 3) Perilaku kedisiplinan di rumah, yang meliputi memiliki jadwal belajar serta mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa

Menurut Marzano dalam bukunya *“The Art and Science Of Teaching: A Comprehensive Framework For Effective Instruction”*, faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa mencakup:

- 1. Faktor Internal**, adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, contohnya: 1) Motivasi dan tujuan belajar, 2) Kemampuan belajar, dan 3) Rasa percaya diri.
- 2. Faktor Eksternal**, adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, contohnya: 1) Lingkungan belajar yang mendukung, 2) Dukungan sosial atau orang tua, dan 3) Harapan dan aturan yang jelas.

Menurut Bandura dalam bukunya *“Self-Efficacy: The Exercise Of Control”*, faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa mencakup:

- 1. Faktor Internal**, adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, contohnya: 1) Keyakinan diri (*Self-Efficacy*), 2) Motivasi diri, dan 3) Tujuan belajar yang jelas.
- 2. Faktor Eksternal**, adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, contohnya: 1) Model pembelajaran, 2) Dukungan sosial atau orang tua, dan 3) Lingkungan belajar yang kondusif.

Kompetensi Pedagogik

² Syafrudin. *Jurnal Edukasi*. (Bandung: Mondar Maju, 2005)

Kompetensi adalah suatu keahlian, sikap fundamental, pengetahuan, serta nilai yang dimiliki oleh individu yang terlihat dari bagaimana dirinya berpikir atau melakukan sesuatu secara konsisten. Dalam kutipan Aji Miran, beberapa ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengertian kompetensi, antara lain:

1. *Broke dan Stone*, kompetensi adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti.
2. *Charles E. Johnson*, kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
3. *Moh Surya*, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, merasa dan bertindak, kebiasaan ini secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompetensi, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam konteks pengembangan kurikulum, nilai dan sikap direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut pendapat di atas, maka kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai guru dan kompetensi yang di miliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

Kompetensi pedagogik guru sudah diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran yang meliputi sepuluh kompetensi yang wajib dipahami guru, yaitu sebagai berikut: (1) Menguasai karakteristik siswa mulai dari aspek moral, fisik, sosial, cultural, emosional, dan intelektual, (2) Menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang bersifat mendidik, (3) Mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan mata pelajaran pengembangan yang diampu, (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi untuk kepentingan dalam pembelajaran, (6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan beragam kemampuan yang dimiliki, (7) Berkomunikasi secara empatik, efektif, serta santun dengan siswa, (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar, (9) Memanfaatkan hasil penilaian serta evaluasi dalam pembelajaran, dan (10) Melaksanakan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kompetensi ini termasuk yang membedakan antara profesi sebagai guru dengan profesi non-guru.

Berikut adalah beberapa indikator yang ada dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru.

1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Peserta didik/siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari siswanya, yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif. Artinya bahwa, seorang guru memiliki kewajiban untuk memahami dan mengerti perkembangan dari empat unsur yang ada dalam diri setiap siswanya.

Mengetahui dan memahami tingkat kecerdasan peserta didik guru akan lebih mudah menentukan pola pembelajaran yang akan dilakukan, begitu juga dengan pendekatan personal yang harus dilakukan akan lebih mudah, pembagian kelompok diskusi juga akan lebih mudah jika seorang guru mengerti dan paham terhadap tingkat kecerdasan murid-muridnya.

2. Perancangan Pembelajaran

Guru harus dapat merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasukantisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. Muslich memberikan defenisi rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu rencana pembelajaran mata pelajaran per unit yang diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Mulyasa adalah pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP merupakan upaya untuk memperkira tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa, RPP sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu 1) identifikasi kebutuhan, 2) perumusan kompetensi dasar, dan 3) penyusunan program pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Pembelajaran pada

hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa, pendidik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses dan post tes.

Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru menjadi penafsir iman Kristen. Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu, karena ia harus menyampaikan iman kepercayaan dari masa lampau kepada para pemuda yang akan menempuh masa depan. Guru juga menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Ia bertanggung jawab atas hidup rohani mereka; ia wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Guru harus pula menjadi seorang pedoman dan pemimpin. Ia tidak boleh menuntun muridnya masuk ke dalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia. Sebab itu hendaknya dia menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus; hendaknya dia mencerminkan roh Kristus dalam seluruh pribadinya. Akhirnya, guru adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang kepada Yesus Kristus.

Tugas guru dalam pendidikan agama sangat penting, dan tanggung jawabnya berat. Guru dipanggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tangannya ia memegang kebenaran ilahi dan dalam pekerjaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya di hadapan Allah. Oleh karena itu, jangan sekali-kali kita menganggap pekerjaan guru agama itu rendah atau gampang, karena guru adalah juga menjadi seorang pelayan dalam Gereja Kristus yang harus dijunjung tinggi.

Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia dan menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Kristianto dalam bukunya *“Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen”* mengutip pernyataan Graendorf menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid.

Komponen Kompetensi Pedagogik Guru PAK

Menurut Mulyasa, ada beberapa komponen dalam kompetensi pedagogik, yaitu: 1) pemahaman terhadap peserta didik, 2) kemampuan mengelola pembelajaran, 3) perancangan pembelajaran, 4) mengembangkan kurikulum yang terkait, 5) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) memanfaatkan teknologi informasi pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar, dan 8) melakukan tindakan reflektif.

Kompetensi pedagogik ini wajib menjadi acuan dan evaluasi dalam membawa peserta didik memiliki prestasi yang dapat diharapkan. Guru PAK harus mampu melakukannya pada masa pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian yang dilakukan, peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh baik metode observasi, wawancara, kuisioner, maupun dokumentasi. Menurut Sugiyono, statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik inferensial.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena belum pernah diadakan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru PAK terhadap disiplin belajar siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data bagi peneliti. Penentuan populasi sangat menentukan pelaksanaan penelitian. Dengan adanya populasi yang ditetapkan oleh peneliti maka dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Arikunto: “Populasi

merupakan keseluruhan objek yang diteliti yang dapat disajikan sebagai sumber data bagi seorang peneliti”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura yang beragama Kristen Protestan yang terdiri 7 kelas berjumlah 115 orang.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Arikunto mengatakan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Demikian juga Sugiyono mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi atau mewakili populasi yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian sampel harus dapat benar-benar mewakili karakteristik seluruh populasi dalam penelitian. Sehubungan dengan itu Arikunto menyatakan: “Apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika populasi lebih dari 100 orang, maka sampel penelitian dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAK diketahui item dengan nilai tertinggi adalah nomor nomor 11 dengan skor 130 dan nilai rata-rata 3,71 yaitu guru PAK selalu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 4 dengan skor 113 dan nilai rata-rata 3,23 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa dalam berpartisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran. Rata-rata keseluruhan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen adalah 3,48 dengan kategori nilai baik artinya guru PAK telah memiliki kompetensi pedagogik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab memberikan pengajaran kepada siswa di sekolah.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang disiplin belajar siswa diketahui item dengan nilai tertinggi adalah nomor 18 dengan skor 133 dan nilai rata-rata 3,80 yaitu banyak siswa menjawab bahwa mereka selalu menghormati semua guru yang ada di sekolahnya. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 17 dengan skor 107 dan

nilai rata-rata 3,06 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang masih pernah membuang sampah di sembarang tempat. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk disiplin belajar siswa adalah 3,52 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya disiplin belajar siswa telah tercapai dengan baik dengan adanya kompetensi pedagogik guru PAK dalam mengajar di sekolah.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,579$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=35)$ yaitu 0,334. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,579 > r_{tabel}=0,334$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan disiplin belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung}=4,079$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk pembilang $\alpha=0,05$ dan dk penyebut $n-2=33$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung}=4,079 > t_{tabel}=2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan disiplin belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=47,88 maka untuk setiap penerapan kompetensi pedagogik guru PAK dalam menjalankan tugas memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen akan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,43 dari nilai satuan penerapan kompetensi pedagogik guru PAK. b) Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,3352$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh kompetensi pedagogik guru PAK terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3352 \times 100\% = 33,52\%$ dan 66,48% dipengaruhi faktor lain sebagaimana yang dijelaskan dalam kajian pustaka yaitu: faktor internal meliputi kemampuan belajar, motivasi belajar, karakter, tingkah laku siswa, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=16,49$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=35-2=33$ yaitu 3,32. Dengan demikian $F_{hitung}=16,49 > F_{tabel}=3,32$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=16,49 > F_{tabel}=3,32$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 33,52%.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah sangat baik dalam kompetensi pedagogik yaitu selalu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar.
2. Guru PAK hendaknya memperhatikan pencapaian yang masih rendah dalam kompetensi pedagogik yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa dalam berpartisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran.
3. Siswa hendaknya mempertahankan disiplin belajar siswa yang sudah tercapai dengan sangat baik yaitu mereka selalu menghormati semua guru yang ada di sekolahnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki karakter yang baik sebagai anak didik yaitu menghormati semua guru yang ada di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Alfabeta
- _____. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Alfabeta
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Alfabeta
- _____. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Alfabeta
- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Eko Setiawan. 2018. *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru Paud dan SD/MI*. Jakarta: Erlangga.

- Hattie, J. 2009. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Related To Achievement*. London: Routledge. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 Tentang Guru dan Dosen
- Istirani & Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*. Medan: MediaPersada.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Sudjana. *Kompetensi Dasar Guru*. 2002. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syafrudin. 2005. *Jurnal Edukasi*. Bandung: Mondar Maju
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, Marzano, R.J. 2007. *The Art and Science of Teaching*. VA: Alexandria
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional Bab 1, Pasal 1*.
- W.J.S Poerwadarminta. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka